

RINGKASAN

ANALISIS PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN DAN SUHU PERMUKAAN PASCA KEBAKARAN TAHUN 2019 DI RESORT SUNGAI CEMARA TAMAN NASIONAL BERBAK PROVINSI JAMBI (Skripsi oleh Ani Waliani dibawah bimbingan Dr. Ir. Eva Achmad, S.Hut., M.Sc., I.PM dan Dr. Ir. Ahyauddin, S.TP., M.P)

Perubahan tutupan lahan merupakan perubahan bentuk atau jenis tutupan lahan yang terjadi akibat fenomena alam dan aktivitas manusia. Faktor penyebab berkurangnya luasan pada tutupan lahan salah satunya adalah kebakaran hutan. Kebakaran hutan yang terjadi di Provinsi Jambi terutaman pada di Resort Sungai Cemara Taman Nasional Berbak menjadi pemicu terjadi perubahan tutupan lahan bervegetasi pada Kawasan tersebut. Salah satu dampak perubahan tutupan lahan mengakibatkan terjadinya perubahan suhu permukaan. Perubahan tutupan vegetasi hutan yang disebabkan terjadinya kebakaran hutan berdampak pada suhu permukaan di Kawasan Resort Sungai Cemara Taman Nasional Berbak dan merupakan Kawasan yang mengalami kejadian tersebut.

Teknologi penginderaan jauh dapat digunakan untuk mengetahui perubahan tutupan lahan dan suhu permukaan. Citra Landsat 8 OLI/TIRS menyediakan data dalam menganalisis tutupan lahan dan suhu permukaan. Metode yang digunakan untuk memperoleh tutupan lahan yaitu klasifikasi terbimbing dengan kemiripan maksimal (*Maximum Likelihood*) dan suhu permukaan menggunakan algoritma LST (*Land Surface Temperature*) pada band 10 dan 11. Data yang digunakan untuk diolah bersumber dari tahun 2019 dan 2020. Hasil pengolahan berupa tutupan lahan dan suhu permukaan di *overlay* untuk mengetahui hubungan tutupan lahan dan suhu permukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca kebakaran tahun 2019 (2019-2020) di Resort Sungai Cemara Taman Nasional Berbak terjadi perubahan luasan yaitu penurunan tutupan lahan hutan primer, hutan sekunder dan semak belukar dengan luas masing-masing 71,97 Ha, 1.325,96 Ha dan 2.292,22 Ha dan penigkatan lahan terbuka seluas 3.690,15 Ha. Perubahan juga terjadi pada suhu permukaan yaitu penurunan luasan pada kelas suhu $<24^{\circ}\text{C}$ seluas 22.302,22 dan diikuti peningkatan kelas suhu $24-25^{\circ}\text{C}$, $25-26^{\circ}\text{C}$, $26-27^{\circ}\text{C}$ dan $>27^{\circ}\text{C}$ dengan luas masing-masing 15.071 Ha, 4.190,09 Ha, 2.314,25 Ha dan 726,88 Ha. Perubahan tutupan lahan memiliki pengaruh terhadap perubahan suhu permukaan. Hutan primer, hutan sekunder dan semak belukar yang berubah menjadi lahan terbuka mengalami peningkatan suhu permukaan masing-masing $1,82^{\circ}\text{C}$, $1,48^{\circ}\text{C}$ dan $1,74^{\circ}\text{C}$. Hutan primer dan hutan sekunder yang berubah menjadi semak belukar mengalami peningkatan suhu permukaan masing-masing $0,29^{\circ}\text{C}$ dan $0,33^{\circ}\text{C}$. Sukses lahan terbuka menjadi semak belukar berkontribusi menurunkan suhu permukaan sebesar $0,25^{\circ}\text{C}$.